

**Description of Patterns and Types of Information about Stunting
Using Smartphones Mothers of Stunted Toddlers**
Pola Pencarian Informasi Stunting Melalui Smartphone pada Ibu Balita Stunting

Anissa Eka Noviarini¹, Siti Nurunnayah^{2*}, Brune Indah Yulitasari³

^{1,3}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Alma Ata

²Program Studi S1 Ilmu Kebidanan, Universitas Alma Ata

Corresponding Author : nurunnayah.siti@almaata.ac.id

Received: 11 Juni 2024; Revised: 12 Juni 2024; Accepted: 15 Juni 2024

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem that still occurs globally. Stunting can increase mortality, illness and disability in infants and toddlers. Stunting will also reduce the work productivity in the future and causing economic losses. One of the government's efforts to prevent and overcome stunting is to increase health promotion to increase maternal knowledge. Along with technological advances, the search for health information is currently starting to grow rapidly through the internet where *smartphones* are the most frequently used devices to access the internet, so that the pattern of mothers in finding information related to stunting can be the key to success in developing health promotion about stunting. Objective the aims of study are describing the pattern of smartphone use in stunted toddler mothers in Samigaluh district, Kulonprogo regency. This research is quantitative descriptive with *a cross sectional* design. The study population is 196 stunted toddler mothers. Sampling by *total sampling method*. The number of samples that met the inclusion criteria was 132 people. Research instruments using questionnaires. Results 87 respondents (66%) used their *smartphones* to find information about stunting. The most frequently searched information is the definition of stunting (84%). The duration of the search for stunting information is at most 10 – 20 minutes per day and the frequency of searches during the last 1 month is at most 1 – 3 times. Respondents' age, education and occupation tend to affect the use of *smartphones* to find stunting information. Conclusion health promotion media through *Smartphones* can be developed as a means of delivering health information to stunted mothers under five years old.

Keywords : *Smartphone*, Stunting, information, health promotion, media

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi yang masih terjadi secara global. Stunting dapat meningkatkan angka kematian, kesakitan dan kecacatan pada bayi dan balita. Stunting juga akan menurunkan produktivitas angkatan kerja di masa yang akan datang sehingga menyebabkan kerugian ekonomi. Salah satu upaya pemerintah untuk mencegah dan menanggulangi stunting adalah dengan meningkatkan promosi kesehatan agar meningkatkan pengetahuan ibu. Seiring dengan kemajuan teknologi, pencarian informasi kesehatan saat ini mulai berkembang pesat melalui internet dimana *smartphone* merupakan perangkat yang paling sering digunakan untuk mengakses internet, sehingga pola ibu dalam mencari informasi

terkait stunting dapat menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan promosi kesehatan tentang stunting. Tujuan penelitian untuk mengetahui pola penggunaan *smartphone* pada ibu balita stunting di kecamatan Samigaluh kabupaten Kulonprogo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu balita stunting yang berjumlah 196 orang. Pengambilan sampel dengan metode *total sampling*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 132 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Hasil penelitian sebanyak 87 responden (66%) menggunakan *smartphone* yang mereka miliki untuk mencari informasi tentang stunting. Informasi yang paling sering dicari adalah pengertian stunting (84%). Durasi pencarian informasi stunting paling banyak adalah 10 – 20 menit per hari dan frekuensi pencarian selama 1 bulan terakhir paling banyak 1 – 3 kali. Usia, pendidikan dan pekerjaan responden cenderung mempengaruhi penggunaan *smartphone* untuk mencari informasi stunting. Simpulan media promosi kesehatan melalui *Smartphone* dapat dikembangkan menjadi sarana penyampaian informasi kesehatan pada ibu balita stunting.

Kata Kunci : Internet, *Smartphone*, Balita Stunting

LATAR BELAKANG

Usia balita merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah gizi salah satunya stunting, stunting merupakan salah satu masalah gizi secara global(1). Pada tahun 2017 terdapat sekitar 150,8 juta atau 22,2% balita di dunia mengalami stunting. Menurut *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk negara dengan angka kejadian stunting tertinggi ketiga di Asia Tenggara(2). Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 prevalensi balita stunting di Indonesia turun menjadi 24,4% dari 26,9%. Angka tersebut masih di atas target penurunan angka stunting pada tahun 2022 yaitu sebesar 20% (3). Sedangkan prevalensi stunting di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 19,8%(4).

Kulonprogo adalah kabupaten di DIY yang ditetapkan sebagai salah satu dari 100 kabupaten di Indonesia yang menjadi prioritas dalam percepatan penurunan angka stunting. Dari 10 desa yang menjadi lokus stunting di Kulonprogo, 5 diantaranya terletak di Kecamatan Samigaluh (4). Prevalensi stunting di Kecamatan Samigaluh sebesar 24,35 % pada tahun 2018 dan merupakan prevalensi tertinggi di Kabupaten Kulonprogo.

Stunting dapat meningkatkan risiko kematian bayi dan balita sebanyak 14% serta meningkatkan angka kesakitan. Selain itu stunting dapat mengganggu proses perkembangan kognitif, motorik, verbal, gangguan perilaku dan menurunnya sistem imunitas pada anak(5,6). Kerugian ekonomi yang ditimbulkan karena stunting pada angkatan kerja di Indonesia dapat mencapai 10,5% dari produk domestik bruto (PDB) (7).

Salah satu upaya untuk penanganan stunting adalah meningkatkan pengetahuan ibu (8). Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, pencarian informasi kesehatan yang tadinya hanya bersumber pada tenaga kesehatan dan media cetak, kini berkembang ke media internet(9,10). Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018, *smartphone* merupakan perangkat yang paling banyak digunakan untuk mengakses internet ((11)). Oleh sebab itu *smartphone* dapat dikembangkan oleh tenaga kesehatan sebagai media promosi kepada masyarakat dan menambah pengetahuan mereka terutama pada penelitian ini terkait dengan pengetahuan mengenai stunting (12,13)).

Penelitian oleh Glynn et al menyatakan kegiatan pencarian informasi kesehatan melalui internet dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, penggunaan internet setiap hari dan akses terhadap *smartphone* ((13)). Penelitian Wijaya di Surabaya menunjukkan bahwa informasi kesehatan tentang perawatan balita merupakan informasi yang paling sering dicari melalui internet (14). Belum ada data terkait penggunaan *smartphone* untuk pencarian informasi kesehatan khususnya tentang stunting.

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas gizi Puskesmas Samigaluh I, didapatkan informasi bahwa sebagian besar orang tua balita sudah menggunakan *smartphone*. *Smartphone* sering digunakan sebagai media untuk berkomunikasi antara petugas kesehatan di puskesmas dengan ibu balita stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Samigaluh 1 dan Puskesmas Samigaluh 2 Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020. Responden adalah ibu yang memiliki balita stunting. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 196 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *total sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu berdomisili di wilayah Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, Ibu memiliki atau menggunakan *smartphone*, Ibu tinggal serumah dengan balita stunting dan Ibu memiliki balita stunting usia 0 – 59 bulan saat penelitian berlangsung. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain ibu tidak hadir saat pengumpulan data, ibu dengan usia anak 60 bulan atau lebih saat penelitian berlangsung dan ibu tidak bersedia untuk menjadi responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dan kelayakan penelitian dari Komite Etik Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata dengan nomor KE/AA/I/1045/EC/2020. Penelitian ini juga dilengkapi dengan *informed consent* guna meminta persetujuan sebagai responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo Bulan Januari Tahun 2020

| Karakteristik Responden (n = 132) | | n | % |
|--|---|------------|-----------|
| Umur | Dewasa awal : | | |
| | 20 – 24 tahun | 22 | 17 |
| | 25 – 29 tahun | 38 | 29 |
| | 30 – 34 tahun | 35 | 27 |
| | 35 – 39 tahun | 23 | 17 |
| | Total Dewasa awal (20 – 39 tahun) | 118 | 89 |
| Dewasa madya : | | | |
| | 40 – 44 tahun | 12 | 10 |
| | 45 – 49 tahun | 2 | 1 |
| | Total Dewasa madya (40 – 49 tahun) | 14 | 11 |
| Pendidikan | Tidak tamat SD | 2 | 1 |
| | SD | 9 | 7 |
| | SMP | 34 | 26 |
| | SMA | 79 | 60 |
| | Perguruan tinggi | 8 | 6 |
| Pekerjaan | Ibu rumah tangga | 113 | 87 |
| | ASN | 2 | 1 |
| | Karyawan swasta | 8 | 6 |
| | Buruh pabrik | 2 | 1 |
| | Petani (pemilik lahan) | 1 | 1 |
| | Buruh tani | 2 | 1 |
| | Pedagang | 4 | 3 |
| Desa | Ngargosari | 10 | 7 |
| | Gerbosari | 22 | 17 |

| Karakteristik Responden (n = 132) | | n | % |
|--|--------------------------------------|------------|-----------|
| | Sidoharjo | 10 | 7 |
| | Purwoharjo | 13 | 10 |
| | Pagerharjo | 38 | 29 |
| | Kebonharjo | 17 | 13 |
| | Banjarsari | 22 | 17 |
| Umur Anak | Infant : | | |
| | 1 – 6 bulan | 1 | 1 |
| | 7 – 12 bulan | 4 | 3 |
| | Total infant (1 –12 bulan) | 5 | 4 |
| | Toddler : | | |
| | 13 – 18 bulan | 6 | 5 |
| | 19 – 24 bulan | 16 | 12 |
| | Total toddler (13-18 bulan) | 22 | 17 |
| | Preschool : | | |
| | 25 – 30 bulan | 22 | 17 |
| | 31 – 36 bulan | 17 | 13 |
| | 37 – 42 bulan | 19 | 14 |
| | 43 – 48 bulan | 16 | 12 |
| | 49 – 54 bulan | 20 | 15 |
| | 55 – 60 bulan | 11 | 8 |
| | Total Preschool (25-60 bulan) | 105 | 79 |
| Ibu Tahu | Ya | 109 | 83 |
| Anaknya | Tidak | 23 | 17 |
| Stunting | | | |

Berdasarkan tabel 1 diketahui umur responden paling banyak adalah pada kelompok usia dewasa awal berjumlah 188 orang (89%). Sebagian besar (60%) tingkat pendidikan responden adalah SMA. Mayoritas (87%) pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga. Responden paling banyak berasal dari desa Pagerharjo dengan jumlah 38 (29%). Usia balita stunting saat ini paling banyak adalah kelompok usia *preschool* dengan jumlah 105 (79%). Mayoritas responden (83%) mengetahui jika anaknya stunting.

2. Pola Penggunaan *Smartphone* untuk mencari informasi stunting

Tabel 2. Pola Pencarian Informasi Stunting Melalui *Smartphone* Pada Ibu Balita Stunting di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo Bulan Januari Tahun 2020

| Pola Penggunaan <i>Smartphone</i> | n | % |
|--|----------|----------|
| Penggunaan <i>Smartphone</i> untuk mencari informasi stunting (n = 132) | | |
| Ya | 87 | 66 |
| Tidak | 45 | 34 |
| Durasi pencarian informasi stunting melalui <i>smartphone</i> dalam 1 hari (n = 87) | | |
| < 10 menit | 37 | 42 |
| 10 – 20 menit | 40 | 46 |
| 21 – 30 menit | 6 | 7 |
| 31 – 40 menit | 4 | 5 |

| Pola Penggunaan <i>Smartphone</i> | n | % |
|--|----------|----------|
| Frekuensi pencarian informasi stunting melalui <i>smartphone</i> dalam 1 bulan (n = 87) | | |
| Tidak pernah | 11 | 13 |
| 1-3 kali | 53 | 61 |
| 4-6 kali | 18 | 21 |
| 7-9 kali | 3 | 3 |
| ≥ 10 kali | 2 | 2 |
| Isi informasi yang didapatkan (n = 87)* | | |
| Pengertian stunting | 73 | 84 |
| Penyebab stunting | 66 | 76 |
| Bahaya / dampak buruk dari stunting | 62 | 71 |
| Cara pencegahan stunting | 65 | 75 |
| Cara perawatan balita jika mengalami stunting | 57 | 65 |
| Respons terhadap informasi yang didapatkan (n = 87) | | |
| Mendiamkan informasi tersebut | 67 | 78 |
| Mencoba menerapkan informasi tersebut | 16 | 18 |
| Bertanya tentang kebenaran informasi yang didapat kepada petugas kesehatan | 2 | 2 |
| Menyebarkan informasi yang didapat melalui <i>smartphone</i> | | |

*Responden boleh memilih lebih dari 1 jawaban

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa 66% responden menggunakan *smartphone* untuk mencari informasi tentang stunting. Durasi yang digunakan untuk mencari informasi stunting dalam 1 hari paling banyak adalah 10 – 20 menit dengan jumlah responden 40 orang (46%). Frekuensi pencarian informasi stunting melalui *smartphone* dalam 1 bulan terakhir sebagian besar 1 – 3 kali dengan jumlah responden sebanyak 53 (61%). Informasi yang paling banyak dicari adalah tentang pengertian stunting (84%) sedangkan yang paling sedikit dicari adalah cara perawatan balita jika mengalami stunting yaitu sebesar 65%. Sebagian besar responden (78%) mencoba menerapkan informasi yang didapat dari *smartphone*.

3. Perbandingan Pola Penggunaan *Smartphone* Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Tabel 3. Perbandingan Penggunaan *Smartphone* Berdasarkan Usia Pada Ibu Balita Stunting di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo Bulan Januari Tahun 2020

| Pola Penggunaa <i>Smartphone</i> | Umur | | | |
|--|--------------------|----------|---------------------|----------|
| | Dewasa awal | | Dewasa madya | |
| | n | % | n | % |
| Penggunaan <i>Smartphone</i> untuk mencari informasi stunting (n = 132) | 81 | 69 | 6 | 43 |

| Pola Penggunaa <i>Smartphone</i> | Umur | | | |
|--|-------------|-----|--------------|-----|
| | Dewasa awal | | Dewasa madya | |
| | n | % | n | % |
| Ya | 37 | 31 | 8 | 57 |
| Tidak | | | | |
| Total | 118 | 100 | 14 | 100 |
| Durasi pencarian informasi stunting melalui <i>smartphone</i> dalam 1 hari (n = 87) | | | | |
| < 10 menit | 35 | 43 | 2 | 33 |
| 10 – 20 menit | 37 | 46 | 3 | 50 |
| 21 – 30 menit | 5 | 6 | 1 | 17 |
| 31 – 40 menit | 4 | 5 | 0 | 0 |
| Total | 81 | 100 | 6 | 100 |
| Frekuensi pencarian informasi stunting melalui <i>smartphone</i> dalam 1 bulan terakhir (n = 87) | | | | |
| Tidak pernah | 7 | 9 | 4 | 67 |
| 1-3 kali | 51 | 63 | 2 | 33 |
| 4-6 kali | 18 | 22 | 0 | 0 |
| 7-9 kali | 3 | 4 | 0 | 0 |
| ≥ 10 kali | 2 | 2 | 0 | 0 |
| Total | 81 | 100 | 6 | 100 |
| Isi informasi yang didapatkan (pengertian, penyebab, bahaya/dampak, cara pencegahan, dan cara perawatan balita stunting) (n=87) | | | | |
| 1 topik | 3 | 4 | 2 | 33 |
| 2 topik | 5 | 6 | 0 | 0 |
| 3 topik | 10 | 12 | 0 | 0 |
| 4 topik | 44 | 54 | 3 | 50 |
| 5 topik | | | | |
| Total | 81 | 100 | 6 | 100 |
| Respons terhadap informasi yang didapatkan (n = 87) | | | | |
| Mendiamkan informasi tersebut | 0 | 0 | 2 | 33 |
| Mencoba menerapkan informasi tersebut | 64 | 79 | 3 | 50 |
| Bertanya tentang kebenaran informasi yang didapat kepada petugas kesehatan | 15 | 18 | 1 | 17 |
| Menyebarkan informasi yang didapat melalui <i>smartphone</i> | 2 | 3 | 0 | 0 |
| Total | 81 | 100 | 6 | 100 |

Tabel 4. Perbandingan Penggunaan *Smartphone* Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Balita Stunting di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo Bulan Januari Tahun 2020

| Pola Penggunaan <i>Smartphone</i> | Pendidikan | | | | | | | | | |
|---|----------------|-----|----|------|-----|-----|-----|-----|----|-----|
| | Tidak tamat SD | | SD | | SMP | | SMA | | PT | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Penggunaan <i>Smartphone</i> untuk mencari informasi stunting (n = 132) | | | | | | | | | | |
| Ya | 2 | 100 | 3 | 33 | 21 | 62 | 55 | 70 | 6 | 75 |
| Tidak | 0 | 0 | 6 | 67 | 13 | 38 | 24 | 30 | 2 | 25 |
| Total | 2 | 100 | 9 | 100 | 34 | 100 | 79 | 100 | 8 | 100 |
| Durasi pencarian informasi stunting melalui <i>smartphone</i> dalam 1 hari (n = 87) | | | | | | | | | | |
| < 10 menit | 1 | 50 | 1 | 33,3 | 11 | 52 | 22 | 40 | 2 | 33 |
| 10 – 20 menit | 1 | 50 | 1 | 33,3 | 8 | 38 | 27 | 50 | 3 | 50 |
| 21 – 30 menit | 0 | 0 | 1 | 33,3 | 2 | 10 | 3 | 5 | 0 | 0 |
| 31 – 40 menit | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 5 | 1 | 17 |
| Total | 2 | 100 | 3 | 100 | 21 | 100 | 55 | 100 | 6 | 100 |
| Frekuensi pencarian informasi stunting melalui <i>smartphone</i> dalam 1 bulan terakhir (n = 87) | | | | | | | | | | |
| Tidak pernah | 0 | 0 | 3 | 100 | 6 | 29 | 2 | 4 | 0 | 0 |
| 1-3 kali | 1 | 50 | 0 | 0 | 8 | 38 | 43 | 78 | 1 | 17 |
| 4-6 kali | 1 | 50 | 0 | 0 | 7 | 33 | 8 | 14 | 2 | 33 |
| 7-9 kali | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4 | 1 | 17 |
| ≥ 10 kali | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 33 |
| Total | 2 | 100 | 3 | 100 | 21 | 100 | 55 | 100 | 6 | 100 |
| Isi informasi yang didapatkan (n=87) | | | | | | | | | | |
| 1 topik | | | | | | | | | | |
| 2 topik | 2 | 100 | 0 | 0 | 8 | 38 | 8 | 15 | 1 | 17 |
| 3 topik | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 10 | 3 | 5 | 0 | 0 |
| 4 topik | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 5 | 9 | 0 | 0 |
| 5 topik | 0 | 0 | 2 | 2 | 2 | 10 | 6 | 11 | 0 | 0 |
| | 0 | 0 | 1 | 1 | 8 | 38 | 33 | 60 | 5 | 83 |
| Total | 2 | 100 | 3 | 100 | 21 | 100 | 55 | 100 | 6 | 100 |
| Respons terhadap informasi yang didapatkan (n = 87) | | | | | | | | | | |
| Mendiamkan informasi tersebut | | | | | | | | | | |
| Mencoba menerapkan informasi tersebut | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 5 | 1 | 2 | 0 | 0 |
| Bertanya tentang kebenaran informasi yang didapat kepada petugas kesehatan | 1 | 50 | 3 | 100 | 18 | 85 | 40 | 73 | 5 | 83 |
| Menyebarkan informasi yang didapat melalui <i>smartphone</i> | 1 | 50 | 0 | 0 | 1 | 5 | 13 | 23 | 1 | 17 |
| | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 5 | 1 | 2 | 0 | 0 |
| Total | 2 | 100 | 3 | 100 | 21 | 100 | 55 | 100 | 6 | 100 |

Topik :pengertian, penyebab, bahaya/dampak, cara pencegahan,dan cara perawatan balita stunting

Tabel 5. Perbandingan Penggunaan *Smartphone* Berdasarkan Pekerjaan Pada Ibu Balita Stunting di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo Bulan Januari Tahun 2020

| Pola | Pekerjaan | | | | | | | | | | | | | |
|--|------------|------------|----------|------------|--------------|------------|--------------|------------|----------|------------|------------|------------|----------|------------|
| | IRT | | ASN | | Kary. swasta | | Buruh pabrik | | Petani | | Buruh tani | | Pedagang | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Penggunaan <i>Smartphone</i> untuk mencari informasi stunting (n = 132) | | | | | | | | | | | | | | |
| Ya | 73 | 55 | 2 | 100 | 8 | 100 | 1 | 50 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 75 |
| Tidak | 40 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 50 | 1 | 100 | 2 | 100 | 1 | 25 |
| Total | 113 | 100 | 2 | 100 | 8 | 100 | 2 | 100 | 1 | 100 | 2 | 100 | 4 | 100 |
| Durasi pencarian informasi stunting melalui <i>smartphone</i> dalam 1 hari (n = 87) | | | | | | | | | | | | | | |
| < 10 menit | 30 | 41 | 0 | 0 | 5 | 62 | 1 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 33 |
| 10 – 20 menit | 34 | 47 | 2 | 100 | 2 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 67 |
| 21 – 30 menit | 5 | 7 | 0 | 0 | 1 | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 – 40 menit | 4 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 73 | 100 | 2 | 100 | 8 | 100 | 1 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| Frekuensi pencarian informasi stunting melalui <i>smartphone</i> 1 bulan terakhir (n = 87) | | | | | | | | | | | | | | |
| Tidak pernah | 9 | 12 | 0 | 0 | 1 | 17, | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 33 |
| 1-3 kali | 44 | 60 | 2 | 100 | 4 | 5 | 1 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 67 |
| 4-6 kali | 17 | 24 | 0 | 0 | 1 | 50 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7-9 kali | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 17, | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| ≥ 10 kali | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | 25 | | | | | | | | |
| | | | | | | 0 | | | | | | | | |
| Total | 73 | 100 | 2 | 100 | 8 | 100 | 1 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| Isi informasi yang didapatkan (pengertian, penyebab, bahaya/dampak, cara pencegahan, dan cara perawatan balita stunting) (n=87) | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 topik | 5 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 topik | 4 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 topik | 9 | 10 | 0 | 0 | 2 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 33 |
| 4 topik | 38 | 44 | 2 | 100 | 5 | 63 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 67 |
| 5 topik | | | | | | | | | | | | | | |
| Total | 73 | 100 | 2 | 100 | 8 | 100 | 1 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| Respons terhadap informasi yang didapatkan (n = 87) | | | | | | | | | | | | | | |
| Mendiamkan informasi tersebut | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--|-----------|------------|----------|------------|----------|------------|----------|------------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|
| Mencoba menerapkan informasi tersebut | 58 | 80 | 1 | 50 | 5 | 63 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| Bertanya tentang kebenaran informasi yang didapat kepada petugas kesehatan | 12 | 16 | 1 | 50 | 2 | 25 | 1 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Menyebarkan informasi yang didapat melalui <i>smartphone</i> | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 73 | 100 | 2 | 100 | 8 | 100 | 1 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100 |

Tabel 6 Alasan Responden Mencari Informasi Stunting Melalui Smartphone

| Alasan Mencari Informasi Stunting Melalui Smartphone (n = 132)* | N | % |
|--|----------|----------|
| Untuk memperoleh informasi lebih banyak tentang stunting | 56 | 42 |
| Untuk memperoleh informasi dengan cepat | 70 | 53 |
| Biaya relatif murah | 35 | 27 |
| Bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja | 56 | 42 |
| Untuk mengklarifikasi informasi yang diberikan oleh nakes | 44 | 33 |
| Takut bertanya kepada tenaga kesehatan | 8 | 6 |
| Mencari dukungan sosial | 20 | 15 |
| Mencari alternatif lain untuk mengatasi stunting | 45 | 34 |

*Responden boleh memilih lebih dari 1 jawaban

Pembahasan

1. Umur

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden paling banyak berada dalam kelompok usia dewasa awal. Usia dewasa awal merupakan usia reproduktif dimana salah satu tugas perkembangannya adalah membentuk rumah tangga dan memiliki anak. Oleh sebab itu hasil penelitian ini sesuai dengan konsep perkembangan menurut Hurlock dimana sebagian besar responden adalah ibu yang memiliki anak balita merupakan individu yang masuk dalam usia reproduktif(15).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Garido et al yang memperoleh hasil bahwa rentang usia orang tua anak yang mencari informasi tentang masalah kesehatan anaknya melalui *smartphone* paling banyak adalah usia 24 – 34 tahun (16). Namun penelitian Rosini dan Nurningsih menunjukkan hasil yang berbeda, kelompok usia yang paling banyak mengakses *smartphone* untuk mencari informasi kesehatan justru pada kelompok umur 45 – 49 tahun (10).

2. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan SMA merupakan pengguna *smartphone* paling banyak dan menggunakan *smartphone* yang mereka miliki untuk mencari informasi tentang stunting. Tingkat pendidikan mempengaruhi ibu dalam memperoleh dan menerima informasi sehingga akan

mempengaruhi pengetahuan ibu yang selanjutnya mempengaruhi sikap dalam mengatasi masalah kesehatan pada anaknya (17,18).

3. Pekerjaan

Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga dan tidak bekerja di sektor formal. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar hanya menamatkan pendidikan SMA. Pendidikan berhubungan dengan pekerjaan perempuan/ibu (19)

4. Usia Balita Stunting

Dari tabel 1 diketahui bahwa usia balita stunting paling banyak terjadi pada kelompok usia *preschool*. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Astutik bahwa sebaran usia balita stunting paling banyak pada kelompok umur 25 – 47 bulan (14). Risiko terjadi stunting meningkat seiring dengan bertambahnya usia karena balita lebih aktif bergerak sehingga kebutuhan gizinya juga meningkat (20). Namun dalam penelitian Lestari disebutkan bahwa balita pada kelompok usia *toddler* lebih berisiko mengalami stunting. Hal ini dikarenakan sistem kekebalan tubuh yang belum berkembang optimal sehingga rentan terhadap masalah kesehatan ((21)).

5. Pola Penggunaan *Smartphone* Oleh Ibu Balita Stunting

Berdasarkan tabel 2, durasi penggunaan *smartphone* paling banyak pada ibu balita stunting adalah < 1 jam kemudian 1 jam dan 2 jam. Penelitian lain juga menyatakan bahwa waktu yang digunakan wanita untuk mengakses informasi kesehatan balita paling banyak adalah 2 – 4 jam per hari. Alasan ibu balita menggunakan *smartphone* paling banyak adalah untuk berkomunikasi. Hal ini juga ditunjukkan bahwa mayoritas *smartphone* yang dimiliki responden telah terinstal aplikasi *mesenger* yaitu whatsapp. Menurut Timbowo, seseorang menggunakan alat komunikasi dalam hal ini *smartphone* karena adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan tiap orang dalam penggunaan media berbeda antara satu dengan yang lainnya (22).

6. Pola Pencarian Informasi Stunting Melalui *Smartphone*

Sebagian besar responden (66%) menyatakan pernah mencari informasi tentang stunting melalui *smartphone* dengan durasi paling banyak 10 – 20 menit per hari dan 1 – 3 kali dalam 1 bulan terakhir. Penelitian Garido et al menyebutkan bahwa persentase pencarian informasi kesehatan tentang kondisi kesehatan anak tinggi karena faktanya sebagian besar responden adalah ibu. Saat anak memiliki masalah kesehatan, kebutuhan akan informasi cenderung meningkat (16). Selain itu ada beberapa alasan lain yang berkontribusi dalam tingginya persentase pencarian informasi stunting melalui *smartphone* seperti terlihat dalam tabel 6.

Pencarian informasi tentang stunting melalui *smartphone* oleh ibu balita stunting tetap membutuhkan dukungan dan bimbingan dari tenaga kesehatan. Beberapa informasi dianggap tidak bermanfaat karena terlalu banyak sehingga membuat responden bingung bahkan ada beberapa yang membuat khawatir. Peran tenaga kesehatan adalah memberikan informasi dan arahan tentang keakuratan informasi yang diperoleh responden. Tenaga kesehatan sebaiknya

selalu memberikan dorongan agar ibu balita stunting mau mendiskusikan hal – hal baru yang mereka peroleh melalui *smartphone*.

Meluasnya penggunaan *smartphone* harus dimanfaatkan tenaga kesehatan untuk mengembangkan aplikasi berbasis *smartphone* sebagai sumber daya utama untuk penyebaran informasi dan pendidikan kesehatan secara masif (10). *Smartphone* sangat efektif dalam pelayanan kesehatan karena mudah dibawa kemana saja, digunakan oleh kalangan luas dan dapat memberikan informasi secara pribadi sehingga meningkatkan pengetahuan pengguna (14). Ibu balita stunting yang memiliki pengetahuan yang baik dapat memahami masalah kesehatan anaknya, melaporkan dan mengkomunikasikan keluhan yang dirasakan serta mampu mencari solusi yang tepat.

7. Perbandingan Pola Penggunaan *Smartphone* Berdasarkan Umur

Tabel 3 menunjukkan usia seseorang cenderung akan mempengaruhi penggunaan *smartphone* untuk mengakses informasi stunting. Informasi yang didapatkan pada kelompok usia yang lebih muda cenderung lebih beragam dibanding dengan kelompok usia yang lebih tua. Akan tetapi tidak ada perbedaan dari segi durasi, frekuensi dan respons terhadap informasi dari 2 kelompok responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wen yang menyatakan bahwa usia ibu berhubungan dengan pencarian informasi kesehatan melalui internet (23). Akan tetapi penelitian oleh Bundorf et al menyatakan bahwa usia tidak berkaitan dengan penggunaan *smartphone* untuk berkomunikasi dengan tenaga kesehatan maupun orang lain yang memiliki masalah kesehatan yang sama (24).
Usia dewasa awal merupakan masa transisi dari usia remaja baik secara fisik, kognitif dan psikososial. Pada masa dewasa awal kebutuhan untuk diterima di dalam kelompok sosial dan ekonomi orang dewasa merupakan salah satu hal yang mendorong seseorang untuk berinteraksi. Kebutuhan akan informasi juga lebih tinggi pada usia dewasa awal untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka (11).

8. Perbandingan Pola Penggunaan *Smartphone* Berdasarkan Pendidikan

Penelitian ini (tabel 4) menunjukkan adanya kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin banyak yang mencari informasi stunting melalui *smartphone*. Durasi, frekuensi dan jumlah topik informasi juga cenderung meningkat jika pendidikan ibu semakin tinggi. Akan tetapi tingkat pendidikan tidak mempengaruhi respons ibu terhadap informasi yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Glynn et al dan Wen bahwa orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak menggunakan *smartphone* untuk mencari informasi kesehatan (13,23).

9. Perbandingan Pola Penggunaan *Smartphone* Berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil penelitian ini (tabel 5) didapatkan bahwa jenis pekerjaan akan mempengaruhi penggunaan *smartphone* untuk mencari informasi tentang stunting. Ibu yang bekerja akan lebih sering mengakses informasi stunting melalui *smartphone* dari segi durasi, frekuensi dan topik informasi juga lebih beragam. Wen juga menyatakan bahwa status pekerjaan dan pendapatan ibu mempengaruhi penggunaan *smartphone* untuk mencari informasi kesehatan (23). Pekerjaan seorang ibu dapat mempengaruhi pendapatan keluarga, dan

pendapatan keluarga memengaruhi ketahanan keluarga, ketahanan keluarga dapat mempengaruhi kejadian stunting (18) Pekerjaan juga dapat mempengaruhi siapa yang mengasuh anak dirumah. Pengasuhan berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Keberhasilan ASI Eksklusif dapat mempengaruhi kejadian stunting pada balita (25).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden pernah menggunakan *smartphone* untuk mencari informasi stunting yang meliputi pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, cara pencegahan dan cara perawatan stunting, sebagian besar responden mencoba menerapkan informasi yang diperoleh melalui *smartphone*, ada kecenderungan penggunaan *smartphone* berdasarkan isi / topik informasi dipengaruhi usia, ada kecenderungan penggunaan *smartphone* berdasarkan durasi, frekuensi dan isi / topik informasi dipengaruhi pendidikan, ada kecenderungan penggunaan *smartphone* berdasarkan durasi, frekuensi dan isi / topik informasi dipengaruhi pekerjaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya yaitu terkait pengembangan media edukasi stunting yang dapat diakses melalui *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayati L, Hadi H, Kumara A. Kekurangan Energi Dan Zat Gizi Merupakan Faktor Risiko Kejadian Stunted Pada Anak Usia 1-3 Tahun Yang. :89–104.
2. UNICEF. Child Stunting, Hidden Hunger and Human Capital in South Asia. Kathmandu, Nepal: UNICEF; 2018.
3. Kemenkes RI. Buku Saku Hasil SSGI 2021. 2021.
4. Dinkes DIY. 2018_DIY_profil-KESEHATAN-NARASI. 2018.
5. Beal T, Tumilowicz A, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Matern Child Nutr.* 2018;14(4):1–10.
6. Goreti Pantaleon M, Hadi H, Gamayanti IL, Indonesia JGDD. Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta Stunting associated with children motoric development in Sedayu Subdistrict, Bantul, Yogyakarta. Vol. 3. 2015.
7. Ssentongo P, Ssentongo AE, Ba DM, Ericson JE, Na M, Gao X, et al. Global, regional and national epidemiology and prevalence of child stunting, wasting and underweight in low- and middle-income countries, 2006–2018. *Sci Rep.* 2021;11(1):1–12.
8. Fadyllah MI, Prasetyo YB. Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia.* 2021;16(1):23–30.

9. Fitriami E, Galaresa AV. Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu STIKes Pekanbaru Medical Center * Email : elfizafitriamy26@gmail.com Android Application-Based Stunting Prevention Education in Increasing Mother ' s Knowle. *Jurnal Ilmiah STIKES*. 2022;5(2):78–85.
10. Rosini R, Nurningsih S. Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 2018 Dec 4;14(2):226.
11. APJII. *Tentang Indonesia Survey Center*. 2019.
12. Hati FS, Pratiwi AM. The Effect of Education Giving on The Parent's Behavior About Growth Stimulation in Children with Stunting. *NurseLine Journal*. 2019;4(1):12.
13. Glynn RW, O'Duffy F, O'Dwyer TP, Colreavy MP, Rowley HM. Patterns of Internet and smartphone use by parents of children attending a pediatric otolaryngology service. *Int J Pediatr Otorhinolaryngol*. 2013 May 1;77(5):699–702.
14. Wijaya BP. Pola Penggunaan Internet Oleh Wanita Di Surabaya Untuk Mendapatkan Informasi Perawatan Balita. *COMMONLINE DEPARTEMEN KOMUNIKASI*. 2020;4(1).
15. Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan / penulis, Elizabeth B. Hurlock; penerjemah, Istiwidayanti, Soedjarwo; penyunting, Ridwan Max Sijabat | Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY [Internet]. [cited 2024 Jun 11]. Available from: <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=327629>
16. Garrido D, Watanabe A, Ciamponi AL, Couto TM, Alves LAC, Haddad AE. Patterns of Internet and smartphone use by parents of children with chronic kidney disease. *PLoS One*. 2019 Feb 1;14(2).
17. Ni'mah C, Muniroh L, Gizi D, Fakultas K, Masyarakat K. HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGETAHUAN DAN POLA ASUH IBU DENGAN WASTING DAN STUNTING PADA BALITA KELUARGA MISKIN. *Media Gizi Indonesia* [Internet]. 2015 [cited 2024 Jun 11];10(1). Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3131>
18. Paratmanitya Y, Aprilia V. Ketahanan pangan rumah tangga berhubungan dengan stunting pada anak usia 6-23 bulan Household food security correlated with stunting in children 6-23 months.
19. Nurunnayah S, Julia M, Hadi H, Nurdiati DS, Lewis EC. The effect of a Maternal Mentoring Programme on Pregnancy Readiness among Indonesian Women: Results of a Cluster Randomised Control Trial. *Afr J Nurs Midwifery*. 2022;24(2).
20. Hagos S, Hailemariam D, WoldeHanna T, Lindtjörn B. Spatial heterogeneity and risk factors for stunting among children under age five in Ethiopia: A Bayesian geo-statistical model. *PLoS One*. 2017 Feb 1;12(2).
21. Dwi Lestari N, Studi Ilmu Keperawatan P, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan F, Muhammadiyah Yogyakarta Jl Lingkar Selatan U, Determinan Gizi Kurang pada Balita di Kulon Progo A. Analisis Determinan Gizi Kurang pada Balita di Kulon Progo, Yogyakarta. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)* [Internet]. 2016 Dec 31

- [cited 2024 Jun 11];1(1):15–21. Available from: <https://journal.umy.ac.id/index.php/ijnp/article/view/2682>
22. Timbowo D. MANFAAT PENGGUNAAN SMARTPHONE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi). ACTA DIURNA KOMUNIKASI [Internet]. 2016 [cited 2024 Jun 11];5(2). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/11719>
 23. Wen LM, Rissel C, Baur LA, Lee E, Simpson JM. Who is NOT likely to access the Internet for health information? Findings from first-time mothers in southwest Sydney, Australia. *Int J Med Inform*. 2011 Jun 1;80(6):406–11.
 24. Bundorf MK, Wagner TH, Singer SJ, Baker LC. Who Searches the Internet for Health Information? *Health Serv Res* [Internet]. 2006 Jun [cited 2024 Jun 11];41(3 Pt 1):819. Available from: </pmc/articles/PMC1713205/>
 25. Nurunnayah S, Sugesti DT. Pengasuh berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada baduta di Kecamatan Sedayu Care taker was associated with the success in providing exclusive breastfeeding of baduta in Sedayu District. 2016;4(1):1–7.